

TAFSIR PRAKSIS EKOLOGI AL-QUR'AN STUDI RELEVANSI PROGRAM KONSERVASI ALAM DI PT BUKIT ASAM TANJUNG ENIM DENGAN NILAI-NILAI EKOLOGI QURANI SERTA IMPLIKASI TEOLOGI SOSIAL

Al Insyirah

Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Email: 2207046048@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Program Konservasi Alam di PTBA Batu Bara Tanjung Enim dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Ekologi al-Qur'an. 2) Untuk mengetahui Implikasinya secara aksi Teologi Sosial Alternatif. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (kualitatif) yaitu peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam suatu lokasi penelitian berskala sosial kecil, penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada kerusakan alam penambangan batubara setempat. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa Islam memberikan pedoman etika dan moral yang relevan dalam konteks pelestarian alam. Program konservasi alam di PT Bukit Asam Tanjung Enim diinterpretasikan sebagai bentuk tafsir praksis yang menerjemahkan nilai-nilai ekologi Al-Qur'an ke dalam tindakan nyata. Selain itu, artikel ini menyoroti implikasi teologi sosial, menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar

Kata Kunci: Konservasi Alam; Nilai-nilai Ekologi Qur'ani; Relevansi Program Konservasi.

Abstract

The purpose of this study is to determine the Nature Conservation Program at PTBA Tanjung Enim Coal and its Relevance to the Ecological Values of the Qur'an. 2) To know the implications in action of Alternative Social Theology. This research is a type of field research (qualitative) where researchers directly observe and participate in a small social-scale research location, research conducted by researchers focuses on the natural damage of local coal mining. In conclusion, this study confirms that Islam provides relevant ethical and moral guidelines in the context of nature conservation. The nature conservation program at PT Bukit Asam Tanjung Enim is interpreted as a form of practical interpretation that translates the ecological values of the Qur'an into concrete actions. In addition, the article highlights the implications of social theology, emphasizing corporate responsibility to society and the surrounding environment

Keywords: *Nature Conservation; Qur'anic Ecological Values; Relevance of Conservation Programs*

How to cite:	Al Insyirah (2024) Tafsir Praksis Ekologi Al-Qur'an Studi Relevansi Program Konservasi Alam di PT Bukit Asam Tanjung Enim dengan Nilai-Nilai Ekologi Qurani Serta Implikasi Teologi Sosial, (5) 1,
E-ISSN:	2722-5356
Published by:	Ridwan Institute

Pendahuluan

Merujuk ayat al Qur'an, Islam sejatinya memberikan nilai-nilai dasar kepada manusia dan alam agar tercipta keseimbangan di muka bumi. Islam melarang kaum muslimin merusak alam (Izzah & Hidayat, 2013). "Janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (Q.S. Al Qashash:77) Pada ayat yang lain "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik" (Al A'raf ayat 56). Pesan Al Qur'an yang senada dengan ayat tersebut cukup banyak baik yang berbentuk larangan merusak ataupun anjuran untuk memelihara dan menjaga alam. Tiga dasawarsa terakhir isu lingkungan alam menjadi isu penting dalam wacana kehidupan modern (Utina, 2015). Kerusakan alam terjadi dimana mana. Ada kekhawatiran tentang masa depan bumi dan semua orang dipandang perlu untuk mengambil sikap karena ini menyangkut masa depan kemanusiaan juga (Fadilah, 2013). Selepas itu perspektif tentang ekologi dan konservasi alam terus didengungkan.

Islam sebenarnya memiliki perspektif tentang ekologi dan konservasi alam karena sebagai muslim kita dibekali dengan banyak sekali ayat al Qur'an yang berbicara tentang konservasi lingkungan. Perspektif keberislaman yang memperlihatkan relasi antara keimanan dan keberpihakan pada lingkungan ini menyodorkan beragam dalil agama yang perlu diketahui seorang muslim untuk membangun keseimbangan alam.

Program pada masyarakat ini merupakan suatu bentuk ikhtar memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan generasi muda agar memiliki kesadaran ekologis dalam rangka menciptakan keseimbangan hidup antara manusia dengan alam (Fitriah, 2019). Kegiatan ini menekankan bagaimana manusia harus memerlukan alam. Program ini berangkat dari kegelisahan terhadap persoalan-persoalan riil yang muncul sebagai problem ekologis yang dihadapi manusia modern seperti isu perubahan iklim (climate change), deforestasi, pencemaran air dan udara yang tidak lain disebabkan oleh tindakan eksploitasi manusia dengan alam (Kodoatie & Sjarief, 2010).

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang konservasi alam berbasis Agama. Yaitu sebuah upaya perubahan perilaku masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok, atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi, dan budaya setempat (Latumaerissa, 2015).

Sedangkan basis agama yang dimaksud adalah kegiatan penyuluhan yang materi edukasinya mengambil dari teks agama dan semangat keagamaan dalam hal ini teks Al Qur'an. Usaha menyebarluaskan semangat islam dalam bidang ekologi dan konservasi lingkungan ini dimaksudkan agar masyarakat punya pemahaman dan bersedia untuk mempraktikkan semangat Al Qur'an tersebut (Said et al., 2023).

Secara teoritis Islam telah menetapkan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang salah satu tujuannya adalah untuk menjaga alam, akan tetapi pada kenyataannya kerusakan alam dan lingkungan hidup terus terjadi sehingga menimbulkan pelanggaran HAM, kesenjangan sosial, kemiskinan dan bencana alam yang terus terjadi (Furqon, 2021);(Rambe, Sari, & Rambe, 2021). Di antara kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia di dunia ini, seperti pembakaran hutan, pencemaran lingkungan, pencemaran udara yang terus terjadi hingga menjadi sebuah permasalahan di negara kesatuan republik Indonesia ini (Hamdan, 2000);(Arum, Handayani, & Najicha, 2021). Dengan demikian wawasan yang mengkaji alam dan lingkungan hidup sangat diperlukan agar kelangsungan hidup tetap terjaga.

Bagi kaum muslimin wawasan konservasi alam dan lingkungan sebenarnya bukanlah hal baru karena sudah tertuang secara implisit dalam kitab suci Al-Qur'an. Walau demikian, belum banyak dari kalangan umat Islam yang mengkaji secara lebih dalam teks-teks ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam, lingkungan hidup dan konservasinya. Dibutuhkan gerakan bersama dari seluruh lapisan umat Islam untuk menjadikan kajian konservasi alam dan lingkungan berdasarkan teks-teks Al-Qur'an sebagai kajian utama pada setiap kesempatan baik dalam forum-forum formil maupun informal, sehingga masyarakat lebih mengenal dan memahami berdasarkan informasi Al-Qur'an yang diyakini kebenarannya.

Banyak ayat yang menjelaskan bahwa diantara bukti kekuasaan Allah SWT, adalah bahwa Dia menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna dan menjadikannya sebagai khalifah di mukabumi. Dengan kata lain manusia mendapatkan mandat atas pengelolaan alam beserta isinya. Hal tersebut terus berkelanjutan dan silih berganti dari generasi ke generasi yang harapannya keberlanjutan hidup dan keseimbangan alam dapat terus terjaga.

Dijelaskan pula oleh Al-Qur'an bahwa manusia diberi kemampuan untuk memanfaatkan alam ini dengan sebaik-baiknya guna kesejahteraan hidup mereka. Sebagian ahli tafsir berpendapat bahwa khalâ'if fî al-ardh ialah sebagian manusia menggantikan manusia yang lain, satu generasi menggantikan generasi lain agar mereka mengambil pelajaran karena Allah telah membinasakan umat terdahulu disebabkan dosa yang mereka lakukan.

Dengan Allah menjadikan khalifah, yakni manusia yang akan menjadi pemimpin dan penguasa, di bumi". Khalifah itu akan terus berganti dari satu generasi ke generasi sampai hari Kiamat nanti dalam rangka melestarikan bumi ini dan melaksanakan titah Allah. Sehingga dengan adanya perintah untuk menjaga bumi dan larangan untuk merusaknya maka Para ulama telah menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh tokoh pimpinan yang dimaksudkan itu, antara lain, adil serta berpengetahuan yang memungkinkannya untuk bertindak sebagai hakim dan mujtahid, tidak mempunyai cacat jasmaniah, serta berpengalaman cukup, dan tidak pilih kasih dalam menjalankan hukum-hukum Allah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka letak permasalahan pada penelitian ini adalah tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di mukabumi untuk menjaga alam semesta. Kemudian apabila lingkungan dirusak maka hal tersebut merupakan perbuatan yang bertentangan dengan syari'at yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman utuh tentang wawasan konservasi alam merujuk pada pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan alamiah. Ini melibatkan pemahaman tentang interaksi antara manusia dan lingkungan serta bagaimana tindakan manusia dapat mempengaruhi keberlangsungan ekosistem dan spesies di alam.

Wawasan konservasi alam sangat penting karena lingkungan alam yang sehat dan lestari adalah dasar untuk kehidupan manusia yang sehat dan lestari. Tanpa lingkungan yang sehat, manusia tidak akan bisa bertahan hidup. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memahami pentingnya wawasan konservasi alam dan berusaha untuk mempraktikkan tindakan yang mendukung keberlangsungan lingkungan dan spesies di alam. Ekspektasi besar tersebut ternyata sejauh ini belum sesuai yang diharapkan. Fakta lapangan justru menunjukkan kerusakan yang terus terjadi dan mirisnya dilakukan secara sengaja oleh manusia secara sadara atau tidak, dan akhirnya menimbulkan kerusakan-

kerusakan lainnya di mukabumi ini. Maka dari itu, pentingnya hal ini dibahas agar dapat menstimulasi praktik dan kebijakan yang mendukung kelestarian alam.

Setelah melihat cantuman dari pemaparan yang disampaikan sebelumnya, maka selanjutnya penulis telah menyusun rumusan masalah yakni: 1) Bagaimana Program Konservasi Alam di PTBA Batu Bara Tanjung Enim dan Relevansinya dengan Nilai- nilai Ekologi al-Qur'an? 2) Bagaimana Implikasinya secara aksi Teologi Sosial Alternatif? Dari beberapa perkara yang telah dituliskan sebelumnya, terdapat tujuan dalam kajian ini yakni: 1) Untuk mengetahui Program Konservasi Alam di PTBA Batu Bara Tanjung Enim dan Relevansinya dengan Nilai- nilai Ekologi al-Qur'an. 2) Untuk mengetahui Implikasinya secara aksi Teologi Sosial Alternatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (kualitatif) yaitu peneliti secara langsung mengamati dan berpartisipasi dalam suatu lokasi penelitian berskala sosial kecil, penelitian yang lakukan peneliti berfokus pada kerusakan alam penambangan batubara setempat. Menurut Creswell, J.W (2017), penelitian kualitatif adalah studi tentang masalah manusia dan masyarakat. antara lain peneliti akan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan laporan pandangan data dan analisis data yang diperoleh di lapangan, kemudian menjabarkannya dalam laporan penelitian secara detail.

Jenis data penelitian ini ialah data kualitatif merupakan data yang berbentuk tulisan bukan angka (Sugiyono, 2018). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, analisis dokumen/observasi yang dicatat dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk data kualitatif lainnya adalah gambar yang diperoleh dengan memotret dan merekam video. Informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah nilai-nilai Qur'ani terhadap konservasi alam serta mekanisme penerapan konservasi alam dan lingkungan hidup dalam perspektif Al-Qur'an.

Data penelitian dibedakan berdasarkan sumber informasi diperoleh dan jenis data sumber informasi diperoleh atau bagaimana informasi yang didapat. Sumber data penelitian ini menggunakan dua macam data, berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil dari temuan dilapangan, yaitu hasil interview dengan Masyarakat sekitar di PT Bukit Asam Tanjung Enim dan data sekunder adalah data tambahan seperti buku, jurnal dan karya tulis ilmiah sebagai acuan saat melihat setting yang terjadi dalam permasalahan.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka merujuk pada Pengertian penelitian kualitatif ialah Data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, analisis dokumen (dokumentasi), diskusi terfokus, atau observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dengan uraian sebagai berikut: a) Observasi. b) Wawancara. c) Dokumentasi.

Metode analisis data merupakan penganalisaan data yang diperoleh dari hasil penelitian (Murdiyanto, n.d.). Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu metode menggambarkan atau meringkas data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa menganalisis dan menarik kesimpulan umum. Penelitian deskriptif analitis memfokuskan pertanyaan atau perhatian pada masalah saat penelitian

dilakukan, kemudian memproses dan menganalisis temuan untuk mendapatkan kesimpulan. Maka untuk menganalisis kerusakan alam tambang batubara dan Kerusakan alam.

Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan atau memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan ayat-ayat yang berkenaan dengan konservasi alam dan lingkungan hidup berkelanjutan. Langkah-langkah di atas penulis lakukan dengan cara: Pertama, mengambil tema besar yang akan dibahas, kemudian Penulis akan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema di atas tentu yang berfokus kepada ayat-ayat yang bertemakan lingkungan dalam Al-Qur'an. Kedua, mengkaji data tersebut secara komprehensif dan membandingkannya dengan sumber-sumber primer maupun sekunder. Ketiga, membuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Pandangan Islam Terhadap Alam Lingkungan

Menurut Islam, manusia merupakan makhluk terbaik di antara seluruh ciptaan Tuhan. Umat manusia merupakan khalifah di Bumi. Manusia adalah makhluk yang paling baik, dengan keunggulan atas makhluk lainnya, dengan kemuliaan, fasilitas darat dan laut, rezeki dari segala kebaikan, dan kesempurnaan dari makhluk lainnya. Bumi beserta segala isinya diciptakan Allah untuk manusia, segala yang diinginkan manusia berupa langit dan bumi, serta laut dan daratan berupa siang dan malam, matahari serta bulan, sungai, tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan, binatang reptil dan hewan ternak.

Alam semesta merupakan segala sesuatu yang ada di dalam, serta di luar diri manusia, dan berupa sistem kesatuan yang unik dan misterius. Alam syahadah (alam materi) berupa sebagai alam fisik, karena alam syahadah bisa dijangkau melalui indra manusia tanpa alat berbeda dengan alam gaib. Alam gaib yaitu alam yang tidak dapat dilihat dan diakses oleh indra. Alam syahadah dibagi berupa, alam raya (makrokosmos) dan alam zarrah (mikrokosmos) dan dibedakan menjadi alam insani, nabati, dan hewani. Al-Qur'an menggambarkan alam semesta sebagai buku yang ditulis oleh orang bijak yang setiap baris dan kata adalah tanda kebijakan penulis.

Pandangan Islam mengenai alam semesta ialah tidak hanya berdasarkan akal saja, melainkan alam semesta berfungsi sebagai penggerak emosi atau perasaan manusia kepada keagungan sang pencipta, Alam semesta dipandang sebagai bentuk keesaan dan ketuhanan Allah (Atabik, 2015). Sebagai khalifah Allah, manusia haruslah mempunyai tugas mengelola serta melestarikan lingkungan, dan haruslah memanfaatkannya sesuai dengan aturan yang dikehendaki Allah SWT. Alam merupakan sumber rezeki yang diberikan untuk manusia dengan maksud untuk menyempurnakan nikmat yang diberikan oleh Allah kepada manusia agar bersyukur kepada sang pencipta.

Konsepsi Alam Lingkungan Menurut Para Ahli

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia telah mencapai tingkat yang sangat memprihatinkan. Manusia tidak segan-segan mengeksploitasi alam beserta isinya secara besar-besaran untuk kepentingan hidupnya, tanpa melihat dampak yang akan terjadi akibat perbuatannya terhadap alam. Apalagi di era kapitalisme ini, apa yang

dilakukannya murni untuk keuntungan finansial. Arah kehidupan manusia didorong dan dikejar, dan banyak kekayaan telah terkumpul.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan manusia melalui penelitian dan eksperimen tidak dapat lagi memberikan jawaban kepada manusia (Manalu, 2021). Meskipun sains dan teknologi pertama kali muncul untuk memecahkan masalah manusia. Penemuan-penemuan yang awalnya untuk menjawab kebutuhan manusia seperti alat-alat kimia, senjata api, nuklir, bom atom, alat-alat komunikasi, transportasi, dan lain sebagainya malah menjadi suatu yang dampaknya dapat merusak lingkungan dan alam semesta ini.

Menurut Seyyed Hossein Nasr, a sacred science (sains yang sakral) menjelaskan bahwa manusia tidak bisa menaklukkan alam yaitu eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara brutal menurut ajaran Islam. Melainkan manusia harus menggunakan sumber daya alam sesuai perintah Allah Swt. Dalam konteks ini, Nasr mengkritisi modernisme yang menurutnya berambisi menguasai alam yang pada akhirnya hanya menimbulkan krisis lingkungan.

Artinya, alam harus disucikan menurut nilai, dan tradisi spiritualitas keagamaan. Inilah sains modern yang mendekonstruksi yang duniawi, meletakkan posisi sang pencipta sebagai asumsi yang berlebihan serta alam menjadi objek yang bisa dimanfaatkan tanpa ada batas. Menurut Nasr, manusia modern yang sedang mengalami krisis identitas dan spiritual harus segera membangun kembali dimensi esoterisnya, agar dapat menjalin kembali hubungan yang harmonis dengan alam. Sehingga sains modern harus mengintegrasikan dirinya dengan metafisika realitas ketuhanan, melihat alam sebagai cermin kekuasaan Allah, bukan sekadar substansi pemuas hasrat.

Menurut Fritjof Capra, pandangan baru tentang alam yaitu melihat alam semesta secara keseluruhan, menekankan keterkaitan semua bagiannya, dan memahami bahwa alam memiliki nilai intrinsik yang lebih luas daripada nilai instrumental ekonomi, Demikian mengedepankan konsep konservasi dengan menentukan sikap kita terhadap alam dengan tidak mendominasi atau menguasainya, kemudian menghormati, bekerja sama dan berdialog dengan alam untuk menangkap kealamian, keutuhan dan keindahannya.

Sesuai dengan filsafat lingkungan hidup A. Sonny Keraf tentang Ecoliteracy bahwa mengharapkan kesadaran lingkungan yang menuntut masyarakat untuk sadar akan pentingnya lingkungan hidup. Konsep filsafat lingkungan Sonny Keraf yaitu menekankan pemahaman mengenai hakikat kehidupan alam semesta beserta isinya, guna menentukan perilaku manusia terhadap alam semesta dan kehidupan. Penyebab krisis lingkungan global ini, terletak pada persepsi keliru bahwa manusia modern terlalu reduktif secara mekanis.

Untuk menyingkirkan krisis lingkungan ini, sangat perlu untuk mengubah pandangan manusia serta cara berpikir dan penilaian manusia mengenai alam semesta, dengan mengutamakan moralitas. Pada titik ini, maka etika lingkungan menjadi hal yang penting. Posisinya bahkan menjadi pondasi bagi semua pendekatan lingkungan yang ada,

sebab etika lingkungan akan mengarahkan manusia supaya menjadi lebih peduli terhadap keberlangsungan lingkungan.

Berbagai teori kajian dan pendekatan tentang etika lingkungan hidup telah muncul, termasuk kebutuhan untuk menafsirkan kembali pemahaman agama tentang lingkungan dengan memasukkan nilai-nilai spiritual. Menurut David Tacey beranggapan bahwa perlu adanya revolusi spiritual agar dapat menyelamatkan alam dan lingkungan, karena telah berada dalam tahap krisis spiritual, kemudian mengusulkan penerapan konsep eko-spiritualitas.

Menurutnya, paradigma masyarakat tentang alam dan lingkungan perlu diubah dan memperbaharui spiritualitas alam. Paradigma baru ini antara lain meningkatkan kecintaan manusia terhadap alam sehingga bisa memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam semua aspek kajian lingkungan hidup manusia, sehingga peranan agama sangatlah penting.

Adapun fiqih lingkungan yaitu ulama kontemporer Yusuf Qardhawi, Menurutnya menjaga dan kelestarian lingkungan adalah keharusan untuk melindungi kelima tujuan syari'at. Sehingga semua perilaku yang mengarah pada perusakan lingkungan hidup bertentangan dengan tujuan syariah (Maqasid as-Syariah) yang dipegang kuat di kalangan ahli fiqih, yakni menjaga jiwa, akal, harta, nasab, dan agama. Sehingga perilaku merusak lingkungan sama dengan perbuatan mengancam jiwa, akal, harta, nasab, dan agama.

Ayat Al-Quran Dan Hadits Tentang Alam Lingkungan

Manusia dan alam semesta tidak dapat dipisahkan karena saling berinteraksi dan berhubungan. Manusia memiliki kebebasan untuk menggunakan lingkungan, tetapi manusia tidak dapat menggunakan lingkungan tanpa aturan dan harus tetap menjaga kualitas lingkungan. Maka sangat diharapkan dapat menjaga lingkungan tetap hidup dan tetap lestari.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi, diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya serta berbuat kebaikan, dan dilarang berbuat kerusakan. Selain konsep berbuat baik untuk lingkungan sebagaimana disampaikan dalam Al- Qur'an, Rasulullah SAW juga memberikan contoh teladan dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari. Didalam Al-Quran sangat banyak ayat yang mengandung nilai-nilai pentingnya lingkungan hidup yaitu:

Surat Al-A'raf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

Surat Ar-Rum Ayat 41

ظهر الفساد في البر والبحر بما كسبت أيدى الناس ليذيقهم بعض الذي عملوا لعلهم يرجعون

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Kedua surat tersebut Mewajibkan menjaga kelestarian lingkungan, berarti memerintahkan manusia untuk menyadari bahwa dirinya bertanggung jawab terhadap lingkungan dan penyelesaiannya, serta memperlakukan lingkungan dengan baik. Kewajiban untuk mengelola lingkungan bukan hanya perintah yang dapat ditegakkan, karena pelanggaran yang dapat dihukum. Karena perintah berbuat baik akan membawa kebaikan pula. Adapun Hadits yang menganjurkan untuk melestarikan alam yaitu: Rasulullah Saw bersabda: "*barangsiapa menghidupkan bumi yang mati maka (bumi) itu menjadi miliknya.*" (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits ini yang dimaksud bumi yang mati, memiliki banyak makna yaitu bumi yang kering, dan menjadi gersang sehingga tanaman tidak bisa tumbuh, dapat diartikan juga bahwa bumi yang tidak dirawat akan tidak berfungsi dan bertuan serta tidak dapat berguna. Rasulullah Saw mengatakan Barang siapa dapat menghidupkan kembali bumi yang mati, maka bumi adalah miliknya. Dapat dipahami dengan demikian bahwa barang siapa yang dapat menjadikan tanah kering menjadi subur dan menghasilkan manfaat berhak mendapatkan bumi itu secepat-cepatnya, dan bumi itu adalah miliknya.

Hadits Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup.

عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مسلم يغرس غرساً أو يزرع زرعاً فإنه يبعث له به صدقة من ثمره حتى يأتيه يَوْمُ الْقِيَامَةِ. Dari Anas bin Malik ra. Dia berkata: *Rasulullah Saw bersabda: "Tidaklah seorang Muslim pun yang menanam atau bercocok tanam, lalu tanamannya itu dimakan oleh burung, atau orang, atau binatang, melainkan hal itu menjadi shadaqah baginya"* (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadis ini, Rasulullah Saw memerintahkan umatnya supaya bercocok tanam serta menanam. Hadis ini menjelaskan bahwa dengan bercocok tanam atau menanam pohon akan memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat duniawi dan manfaat keagamaan. Bersifat duniawi berupa bercocok tanam ialah mendatangkan hasil berupa tersedianya bahan pangan. Banyak orang bisa mendapatkan keuntungan dari bercocok tanam. Selain para petani itu sendiri bahkan masyarakat juga dapat menikmati hasil panen baik sayuran, buah-buahan, biji-bijian atau yang lainnya untuk kebutuhan pangan mereka.

Bersifat keagamaan ialah berupa pahala bagi orang yang menanam, jika tanaman yang kita tanam dimakan oleh manusia, burung, atau hewan lainnya, walaupun hanya satu biji itu merupakan sedekah bagi si penanamnya, baik dikehendaki atau tidak, Maka Ketika seorang muslim selalu sabar dan tetap menyerahkan segala urusannya kepada

Allah, maka ia akan dibalas dengan hartanya yang dicuri, disita atau dirusak. Sesungguhnya segala perkara bagi seorang Muslim bisa bernilai ibadah dan mengandung kebaikan. Al-Qur'an dan Hadis terdapat banyak tuntunan atau petunjuk untuk memelihara alam lingkungan, manusia diperintahkan untuk memiliki kesadaran pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Kesimpulan

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menegaskan bahwa Islam memberikan pedoman etika dan moral yang relevan dalam konteks pelestarian alam. Program konservasi alam di PT Bukit Asam Tanjung Enim diinterpretasikan sebagai bentuk tafsir praksis yang menerjemahkan nilai-nilai ekologi Al-Qur'an ke dalam tindakan nyata. Selain itu, artikel ini menyoroti implikasi teologi sosial, menekankan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami keterkaitan antara ajaran agama, konservasi alam, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Implementasi nilai-nilai ekologi Qur'ani dalam praktik konservasi alam di PT Bukit Asam Tanjung Enim dapat dijadikan contoh positif bagi perusahaan lain, sekaligus memperkuat pemahaman bahwa pelestarian lingkungan adalah bagian integral dari nilai-nilai keislaman yang dapat membawa dampak positif pada lingkungan dan masyarakat sekitar.

BIBLIOGRAFI

- Arum, Intan Sekar, Handayani, I. Gusti Ayu Ketut Rachmi, & Najicha, Fatma Ulfatun. (2021). Pertanggungjawaban Indonesia Terhadap Pencemaran Udara Akibat Kebakaran Hutan Dalam Hukum Internasional. *Justitia Jurnal Hukum*, 5(1).
- Atabik, Ahmad. (2015). Konsep penciptaan alam: Studi komparatif-normatif antar agama-agama. *Fikrah*, 3(1), 101–122.
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fadilah, Fadilah. (2013). *Identifikasi kerusakan pantai kabupaten bengkulu tengah provinsi bengkulu*.
- Fitriah, Himmatul. (2019). *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi Dalam Buku Risalah Nur*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Furqon, Furqon. (2021). Peran Manusia di Bumi Sebagai Khalifah Dalam Perubahan Sosial. *An Naba*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.66>
- Hamdan, Muhammad. (2000). *Tindak Pidana Pencemaran Lingkungan Hidup*. Mandar Maju.
- Izzah, Faiq Nurul, & Hidayat, Nur. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Alam Kitab Al-Akhlaq Lil Banln Jilid I Karya al-Ustadz'Umar Binahmad Baraja' dan Relevansinya bagi Siswa MI. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1).
- Kodoatie, Robert J., & Sjarief, Roestam. (2010). *Tata ruang air*. Penerbit Andi.
- Latumaerissa, Julius R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Global*.
- Manalu, Napoleon. (2021). Teologi Dan Teknologi Dalam Pandangan Sekularisasi Di Era Post Modernitas. *JURNAL KADESI*, 3(2), 51–84.

- Murdiyanto, Eko. (n.d.). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.
- Rambe, Toguan, Sari, Seva Maya, & Rambe, Nurhayani. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. *Abrahamic Religions*, 1(1).
- Said, Muhammad, Yunus, Muhammad, Rahman, Abd, Asiah, Siti, Tahir, Muh Tarmizi, Paizin, Khaerul, & Wulandari, Suci. (2023). The PENYULUHAN KONSERVASI LINGKUNGAN BERBASIS AL QUR'AN:(Living Qur'an dan Penguatan Nilai-Nilai Qur'ani Pada Masyarakat Sembalun Bumbung Terhadap Ayat-Ayat Ekologi dan Konservasi). *Empowerment: Journal of Community Service*, 3(1), 30–38.
- Sugiyono, Prof Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALFABETA.
- Utina, Ramli. (2015). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Konservasi Sumberdaya Alam Pesisir*.

Copyright holder:

Al Insyirah (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

